

Video Panduan Pembelajaran *Online* untuk Mahasiswa Tingkat Awal

Gunawan Wiradharma^{*1}, Melisa Arisanty², Alpin Herman Saputra³, Khaerul Anam⁴, dan Anton Robiansyah⁵

^{1,2}Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik (FHISIP), Universitas Terbuka

^{3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Terbuka

⁵Fakultas Ekonomi (FE), Universitas Terbuka

*e-mail: gunawan.wiradharma@ecampus.ut.ac.id¹

Abstract

College students who do online learning will undoubtedly feel different from conventional learning experiences, especially at the beginning of college students. They have discussions every week and work on assignments. Current learning is risky with plagiarism. Also, there are still college students who do not know how to properly take part in online learning. Based on simple observations, they ignore the rules of working on discussions or assignments so well that a guide is needed in conducting online learning through community service activities. Our community service program in the field of education is to create video Online Learning Guides. This video consists of a Brief Overview of Online Learning, Work on Assignments, Search for Reference Lecture Assignments, Writing Quotations and Bibliography, and Collecting Assignments. After this video has been completed, we will request comments from college students in the 2020 period based on the right video media criteria. The selection of respondent samples will be conducted at UPBJJ Universitas Terbuka Jakarta, Palembang, and Mataram. This community service activity results are an online learning guide that can guide them in conducting online learning when conducting discussions, doing assignments, and collecting discussions and assignments. This video can be used anytime, according to college student needs through easily accessible media, and can help college students get better grades.

Keywords: *online learning, online learning guides, learning video, early level students*

Abstrak

Mahasiswa yang melakukan pembelajaran *online* tentu akan berbeda dengan pengalaman belajar secara tatap muka, terutama pada mahasiswa tingkat awal. Mereka melakukan diskusi setiap minggu dan mengerjakan tugas. Pembelajaran saat ini riskan dengan plagiarisme. Selain itu, masih terdapat mahasiswa yang belum tahu bagaimana mengikuti pembelajaran *online* dengan baik. Berdasarkan pengamatan sederhana, mereka tidak memperhatikan kaidah pengerjaan soal diksusi atau tugas dengan baik sehingga dibutuhkan suatu panduan dalam melakukan pembelajaran *online* melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan pada bidang pendidikan adalah dengan menciptakan Video Panduan Pembelajaran Online. Video ini terdiri atas Selayang Pandang tentang Pembelajaran *Online*, Pengerjaan Tugas, Pencarian Referensi Tugas Kuliah, Penulisan Referensi (Kutipan dan Daftar Pustaka), dan Pengumpulan Tugas. Setelah video ini selesai dibuat, kami akan meminta komentar dari mahasiswa pada periode 2020.1 berdasarkan kriteria media video yang baik. Pemilihan sampel responden akan dilakukan pada mahasiswa semester awal UPBJJ Universitas Terbuka Jakarta, Palembang, dan Mataram. Hasil Abdimas ini merupakan sebuah pedoman pembelajaran *online* yang dapat memandu mereka dalam melakukan pembelajaran *online* saat melakukan diskusi, mengerjakan tugas, hingga mengumpulkan diskusi dan tugas tersebut. Video ini dapat digunakan kapan saja sesuai kebutuhan mahasiswa melalui media yang mudah diakses dan dapat membantu mahasiswa agar mendapatkan nilai yang lebih bagus.

Kata kunci: pembelajaran online, panduan pembelajaran online, video pembelajaran, mahasiswa tingkat awal

1. PENDAHULUAN

Pandemik *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) telah menimbulkan dampak luar biasa bagi kesehatan, keamanan, keselamatan, dan ketenangan seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi peserta didik, baik siswa maupun mahasiswa. Dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19, Pemerintah telah menginstruksikan masyarakat untuk menghindari kerumunan (*social distancing*) dan menjaga kontak fisik (*physical distancing*) dalam melakukan aktivitas, seperti bekerja, beribadah, dan belajar. Selain itu, untuk pencegahan Covid-19 terkait dengan layanan

pendidikan, Pemerintah telah menganjurkan kepada setiap sekolah dan perguruan tinggi untuk melakukan pembelajaran secara *online* sehingga tidak terjadi kerumunan dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, pembelajaran *online* saat ini menjadi keniscayaan bagi setiap penyelenggara pendidikan.

Seluruh instansi pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi akhirnya ikut juga menerapkan pembelajaran secara *online*. Jika dahulu hanya beberapa lembaga pendidikan tertentu saja yang menerapkan pembelajaran secara *online*, saat ini kondisi pandemik mengharuskan seluruh lembaga perlu menerapkan pembelajaran secara *online*. Baik lembaga pendidikan negeri maupun swasta tidak bisa lagi mengabaikan bentuk pembelajaran secara *online* ini sebagai solusi bagi siswa dan mahasiswa yang terkena dampak adanya pandemic Covid 19 ini agar tetap menjalankan aktivitas belajarnya.

Salah satu universitas yang secara konsisten dari pendiriannya hingga saat ini untuk menerapkan pembelajaran secara *online* adalah Universitas Terbuka. Bahkan, Universitas Terbuka dianggap sebagai Perguruan Tinggi Negeri yang menjadi pionir Universitas Siber di Indonesia. Universitas Terbuka (UT) menerapkan sistem belajar terbuka dan jarak jauh. Pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun noncetak (audio/video, komputer/internet, siaran radio, dan televisi). Selain itu, cara belajar mahasiswa Universitas Terbuka diharapkan dapat belajar secara mandiri. Dalam proses belajarnya, UT juga memberikan layanan bantuan belajar dalam bentuk tutorial tatap muka (TTM), tutorial *online* (tuton), tutorial webinar (tuweb), dan tutorial melalui media, seperti radio dan televisi. Akan tetapi, banyak mahasiswa memilih pembelajaran *online* (tuton) karena dapat dilakukan secara praktis, kapan saja, dan di mana saja.

Modus pembelajaran pada mahasiswa S1 di Universitas Terbuka salah satunya adalah *fully online*. Modus tersebut merupakan modus pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan secara *online*, artinya tidak ada pembelajaran secara tatap muka. Pada program *fully online*, pembelajaran *online* wajib diikuti mahasiswa yang diberi nama tutorial *online* (tuton) di UT.

Semua mata kuliah yang ditawarkan disediakan dalam pembelajaran *online*, kecuali mata kuliah praktik, praktikum, berpraktik, atau berpraktikum yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh setiap fakultas. Dalam pembelajaran *online* di UT, terutama pada pelaksanaan tutorial *online*, mahasiswa dituntut aktif mempelajari materi inisiasi, berpartisipasi dalam diskusi setiap minggunya, mengerjakan tes formatif setiap minggu, mengerjakan tes sumatif di akhir pertemuan, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Kegiatan seperti itulah yang menjadi rutinitas bagi mahasiswa yang melakukan pembelajaran *online* (tuton) di UT.

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui internet, baik secara sinkronus maupun asinkronus. Pelaksanaan pembelajaran *online* (tuton) pada program S1 umumnya dilakukan dengan cara asinkronus dengan menggunakan *platform* yang membantu pengajar untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang disebut *Learning Management System* (LMS). Dengan menggunakan LMS, pengajar dapat melakukan pengelolaan pembelajaran, seperti memberikan materi pembelajaran, memberikan soal dan tugas, memberikan penilaian, memberikan respons terkait diskusi materi substansi pembelajaran, hingga berkomunikasi dengan peserta didik (Belawati, 2019).

Hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran *online* bagi mahasiswa adalah terkait pada aspek kebiasaan belajar. Mahasiswa yang melakukan pembelajaran *online* tentu akan berbeda dengan pengalaman belajar secara tatap muka, terutama pada mahasiswa tingkat awal. Mahasiswa pada tingkat awal masih memiliki kebiasaan dalam melakukan pembelajaran karena masih terpengaruh dengan kebiasaan dan pengalaman pembelajaran masa lalunya dengan sistem klasikal tatap muka di mana pengajar memiliki peran sangat penting. Pada pembelajaran *online* terdapat fitur asinkronus dengan tersedianya diskusi, soal latihan, dan tugas yang telah disiapkan. Mereka melakukan diskusi setiap minggu dan mengerjakan tugas untuk diberikan komentar dan penilaian dari pengajar. Selain itu, kompetensi menulis mahasiswa masih kurang baik. Hal itu

sesuai dengan hasil Abdimas yang dilakukan oleh Emaliana (Emaliana, Ive, 2019). Karena kompetensi tersebut masih kurang, diperlukan suatu pelatihan penulisan karya ilmiah.

Menurut observasi awal yang dilakukan di tempat para penulis bekerja, masih terdapat mahasiswa tingkat awal yang belum tahu bagaimana mengikuti pembelajaran *online* dengan baik. Mereka tidak memperhatikan kaidah penggerjaan soal diikuti atau tugas dengan baik. Ketika mengerjakan tugas, mereka sering terjadi kesulitan pencarian referensi. Mereka pun mengalami kendala dalam mengumpulkan tugas. Selain itu, sering terjadi kasus plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan alasan-alasan tersebut dibutuhkan suatu panduan dalam melakukan pembelajaran *online* melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Program pengabdian kepada masyarakat yang tim pelaksana lakukan pada bidang pendidikan adalah dengan menciptakan video Panduan Pembelajaran *Online* untuk mahasiswa tingkat awal yang belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran *online*. Dalam video Panduan Pembelajaran *Online* ini akan dijabarkan mengenai tips mudah dan menarik tentang bagaimana pembelajaran secara *online* yang ideal, seperti tentang manajemen waktu, cara belajar mandiri yang efektif, hingga teknis penggerjaan tugas dalam pembelajaran *online*. Adanya video ini akan menjadi solusi bagi mahasiswa dalam menghadapi kendala-kendala saat pembelajaran *online* dilakukan. Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi mahasiswa tingkat awal untuk melaksanakan pembelajaran *online* dengan baik agar diskusi atau tugas yang dikerjakan mendapatkan hasil yang maksimal dan terhindar dari plagiarisme. Produk dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat digunakan oleh mahasiswa UT atau mahasiswa pada perguruan tinggi lain yang proses pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran *online*.

2. METODE

Era *New Normal* tampaknya semakin menjadikan pembelajaran *online* sebagai primadona, bukan hanya Universitas Terbuka saja yang menyelenggarakan pembelajaran sejak dahulu, tetapi kini diikuti oleh setiap satuan pendidikan akibat adanya pandemi Covid-19. Pembuatan video panduan pembelajaran *online* ditujukan untuk mahasiswa tingkat awal agar terbiasa dengan pembelajaran *online*. Metode dalam menyelesaikan masalah pada program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara penyuluhan kepada para mahasiswa tingkat awal. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah dengan menciptakan Video Panduan Pembelajaran *Online*. Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirumuskan dalam beberapa kegiatan berikut.

1. Tahap awal akan dimulai dengan melakukan observasi tentang karakteristik mahasiswa semester awal yang mengikuti pembelajaran *online*. Observasi ini dilakukan dengan cara memperhatikan LMS terhadap jawaban diskusi dan tugas yang telah diberikan oleh mahasiswa.
2. Tahap kedua, tim pengabdian membuat video. Video terdiri atas lima video yang terdiri atas (1) Tinjauan Selayang Pandang tentang Pembelajaran Online, (2) Penggerjaan Tugas, (3) Pencarian Referensi Tugas Kuliah, (4) Penulisan Referensi (Kutipan dan Daftar Pustaka), dan (5) Pengumpulan Tugas.
3. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Setelah video ini selesai dibuat, kami akan meminta komentar dari mahasiswa pada periode 2020.1 berdasarkan kriteria media video yang baik. Pemilihan sampel responden dilakukan pada mahasiswa semester awal UPBjj Universitas Terbuka Jakarta, Palembang, dan Mataram dari tanggal 22–26 Juni 2020 yang dilakukan dengan random sampling. Video disebarluaskan melalui *group WhatsApp* (GWA) disertai pemberian informasi mengenai video-video tersebut. Setelah itu, mereka diminta untuk menyaksikan video-video tersebut kemudian mereka diberikan *link feedback* yang berisi pernyataan yang disajikan dalam *google form* untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap video-video tersebut dan kegunaan bagi mereka dalam melakukan pembelajaran *online*

untuk semester berikutnya (*Katalog Sistem Penyelenggaraan Universitas Terbuka 2019/2020*, n.d.).

Adapun respons atau *feedback* berupa tiga pernyataan yang ditanyakan terkait lima tema video tentang pembelajaran secara *online*. Tiga pernyataan tersebut adalah

- a. Video yang disampaikan bermanfaat;
- b. Video yang disampaikan menarik;
- c. Video akan diaplikasikan saat melakukan pembelajaran secara *online*.

Dari ketiga pernyataan tersebut, bentuk respons atau jawabannya adalah Ya atau Tidak sehingga mempermudah audiens dalam menjawab atau merespons ketiga pernyataan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan secara daring karena tidak mungkin melakukan pertemuan saat Pemerintah melakukan PSBB untuk memutus penyebaran mata rantai virus Corona. Akibat pandemik Covid-19, pembelajaran dilakukan secara *online* dan jarak jauh. Pembelajaran *online* untuk mata kuliah yang bersifat konseptual dengan orientasi kompetensi utama kognitif di Universitas Terbuka disebut dengan Tutorial *Online* (Tuton). Semua mata kuliah program studi di Perguruan Tinggi yang pembelajarannya dilakukan secara *online* dan asinkronus, kecuali untuk mata kuliah yang karena kekhususan karakteristiknya didesain dari awal tidak disediakan pada pembelajaran *online*.

Video penduan pembelajaran ini dapat digunakan pada pembelajaran berbasis teknologi, seperti *e-learning* dengan menggunakan LMS. Jenis pembelajaran *online* berdasarkan skema interaksi termasuk ke dalam pembelajaran asinkronus. Proses pembelajaran asinkronus dilakukan tidak dalam waktu yang bersamaan antara pengajar dengan pembelajar. Pembelajaran *online* yang terjadi biasanya memberikan bahan pembelajaran melalui *platform* seperti LMS dan material pembelajaran sudah tersedia di dalamnya, yaitu materi inisiasi, materi pengayaan, diskusi, tes formatif, tugas, tes sumatif, dan lainnya. Pada skema interaksi pembelajaran asinkronus, pembelajar dapat mengatur waktu belajarnya sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing (Belawati, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Hrastinski (2008) menunjukkan bahwa pembelajaran asinkronus lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran *online* sinkronus. Pembelajaran asinkronus dinilai lebih baik dalam hal meningkatkan partisipasi pembelajar secara kognisi. Proses pembelajaran *online* asinkronus ini dinilai memberikan waktu lebih banyak kepada pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar mengajarnya (Hrastinski, 2008).

Akan tetapi, pembelajaran *online* asinkronus ini masih ditemui hambatan karena mahasiswa masih melakukan *copy paste* dalam melakukan jawaban. Hal inilah yang akan kami perbaiki agar ke depannya mahasiswa tidak lupa menuliskan kutipan dan daftar pustaka. Selain itu, mereka pun diberikan informasi mengenai bagaimana mengerjakan tugas, mencari referensi, dan pengumpulan tugas dalam melakukan pembelajaran *online* asinkronus. Semua itu dilakukan dengan menyimak video panduan pembelajaran *online* yang dikhkususkan kepada mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa di mana pun berada yang menjalankan pembelajaran *online*. Ketika mahasiswa melakukan pembelajaran *online*, mereka dapat mengerjakan tugas dengan baik, dapat melakukan pencarian referensi dengan baik, dapat menulis kutipan dan daftar pustaka dari buku dan internet dengan benar, serta mengumpulkan tugas dengan baik. Semua video ini nantinya dapat diakses oleh mahasiswa manapun karena video ini akan diunggah pada media baru, seperti Youtube milik pribadi dan instansi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan ruang kepada para pendidik untuk dapat menciptakan berbagai variasi media untuk membantu proses pembelajaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang kami lakukan adalah pembuatan video panduan pembelajaran *online* agar dapat dipergunakan oleh mahasiswa tingkat awal atau mahasiswa lain yang mengalami pembelajaran *online*, khususnya pembelajaran *online asinkronus*. Media

pembelajaran dibuat dalam bentuk video menyajikan informasi, seperti pemberian arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi dalam bentuk suara dan visual (Sadiman et al., 2014). Menurut Daryanto (2012), video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok (Daryanto, 2012). Menurut Mawarni (2015), media berfungsi untuk memperjelas, memudahkan, serta membuat sistem pembelajaran lebih menarik pada materi yang ingin diajarkan (Mawarni, E., Mulyani, B., & Yatinah, 2015). Hal itu cocok dengan pembelajaran *online* yang saat ini sedang marak dilakukan di tengah fenomena Pandemik Covid-19.

Penggunaan media pembelajaran dalam bentuk video pun pernah diteliti pada penelitian sebelumnya. Menurut Arsyad (2017), pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru serta motivasi dan rangsangan kegiatan belajar (Azhar, 2017). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, Karmin, dan Sulistiawati (2018). Menurut hasil penelitian mereka, siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis video memiliki hasil belajar yang lebih baik nilainya daripada siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran berbasis video (Fatmawati, Erni, Karmin, 2018). Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh Agustiningsih (2015). Menurut penelitian tersebut, penerapan video berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga video dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran dalam rangka mendukung keberhasilan penerapan kurikulum 2013 (Agustiningsih, 2015). Penelitian tersebut mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan karena video digunakan sebagai alternatif media pembelajaran.

Selain itu, pembuatan video panduan pembelajaran *online* perlu dilakukan uji coba lebih lanjut untuk melihat efektivitas dalam pembelajaran. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia, Adlim, dan Halim (2017). Menurut penelitian mereka, pengembangan video pembelajaran yang telah dikembangkan dan diuji kelayakannya perlu uji coba lebih lanjut (Mutia et al., 2018).

Video pembelajaran *online* mendapat respon yang baik dari mahasiswa khususnya untuk tingkat awal. Mahasiswa dapat memanfaatkan video pembelajaran *online* sebagai acuan dalam proses pembelajaran (tutorial) yang baik. Kedepannya video pembelajaran online ini harapannya akan dijadikan ke dalam materi wajib dalam kegiatan Pelatihan Kegaitan Belajar Jarak Jauh (PKBJJ) yang wajib diikuti oleh mahasiswa baru di UT.

Hasil respons mahasiswa terhadap video Panduan Pembelajaran *Online* dilakukan melalui survei kepada mahasiswa tingkat awal di UPBJJ UT Jakarta, Palembang, dan Mataram. Jumlah mahasiswa yang mengisi kuesioner sejumlah 500 orang yang dikirimkan melalui GWA dari tanggal 22–26 Juni 2020 yang dilakukan dengan kuota sampling. Perincian mahasiswa tersebut terdiri atas 243 mahasiswa UPBJJ-UT Jakarta, 165 mahasiswa UPBJJ-UT Palembang, dan 102 mahasiswa UT-Mataram. Hasil survei tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Respons Mahasiswa terhadap Video Panduan Pembelajaran *Online*

No	Video	Pernyataan dan Respons					
		Video yang disampaikan bermanfaat		Video yang disampaikan menarik		Video akan diaplikasikan saat melakukan pembelajaran <i>online</i>	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Video Selayang Pandang tentang Pembelajaran Online	496 99,2%	4 0,8%	494 98,8%	6 1,2%		
2	Pengerjaan Tugas	497 99,4%	3 0,6%	495 99%	5 1%	493 98,6%	7 1,4%
3	Pencarian Referensi Tugas Kuliah	491 98,2%	9 1,8%	496 99,2%	4 0,8%	494 98,8%	6 1,2%

4	Penulisan Referensi (Kutipan dan Daftar Pustaka)	492 98,4%	8 1,6%	495 99%	5 1%	493 99,4%	3 0,6%
5	Pengumpulan Tugas	493 98,6%	7 1,4%	494 98,8%	6 1,2%	490 98%	10 2%

Berdasarkan respons dari 500 responden, video panduan pembelajaran *online* yang telah dibuat mendapatkan respons yang baik. Video pertama tidak ditanyakan aplikasi karena video pertama berisi pengetahuan tentang definisi dan karakteristik pembelajaran *online* yang sifatnya deskriptif sehingga tidak ada muatan praktik yang bisa diaplikasikan. Namun, pada dua pernyataan lainnya, seperti video menarik dan video bermanfaat tetap ditanyakan kepada audiens. Pada pernyataan di tema pertama ini, dominannya audiens mengatakan atau merespon "Ya", terbukti terdapat 99,2% audiens mengatakan bahwa video selayang pandang tentang Pembelajaran *Online* bermanfaat dan 98,2% mengatakan bahwa video selayang pandang tentang Pembelajaran Online menarik.

Selanjutnya untuk tema video yaitu penggerjaan tugas, juga mendapatkan respons yang positif terbukti dari 99,4 % mahasiswa menyatakan bahwa video bermanfaat, sebanyak 99% menyatakan bahwa video menarik dan 98,6% menyatakan video akan diaplikasikan saat pembelajaran secara online. Respons yang sama juga pada tema video Pencarian Referensi Tugas Kuliah, 98,2% mahasiswa menyatakan video yang disampaikan bermanfaat, 99,2% menyatakan video juga menarik, dan 98,2% menyatakan jika video kedepannya akan diaplikasikan dalam pembelajaran secara *online*.

Dua tema video terakhir yaitu Penulisan Referensi (Kutipan dan Daftar Pustaka) serta Pengumpulan Tugas juga mendapatkan respons positif dari audiens. Terbukti masing-masing dari kedua tema tersebut mendapatkan persentase 98,4% dan 98,6% yang mengatakan bahwa video yang ditampilkan bermanfaat, kemudian 99% dan 98,8% mengatakan bahwa video yang ditampilkan menarik. Terakhir, pernyataan video akan diaplikasikan dalam pembelajaran online juga mendapatkan respon positif, terbukti dari masing-masing persentase 99,4% dan 98% audiens akan mengaplikasikan video ini saat belajar secara online.

Jika disimpulkan dari semua respons terhadap kelima video tersebut, terdapat angka di atas 98% untuk pernyataan video yang ditampilkan bermanfaat, menarik, dan akan diaplikasikan saat pembelajaran secara *online*. Hal itu berarti kelima video panduan pembelajaran *online* yang dibuat ternyata bermanfaat bagi mahasiswa tingkat awal, video yang disampaikan menarik, dan mereka akan mengaplikasikan pengetahuan yang ada di dalam video untuk melakukan pembelajaran *online*, seperti melakukan penulisan kutipan dan daftar pustaka. Berdasarkan dari respons tersebut menunjukkan bahwa video ini tidak hanya bisa ditampilkan atau disosialisasikan pada mahasiswa tingkat awal dari tiga UPBJJ-UT saja, juga bisa untuk mahasiswa tingkat awal di UPBJJ-UT seluruh Indonesia dari Sabang hingga Marauke.

Video selayang pandang tentang pembelajaran *online*, penggerjaan tugas, pencarian referensi tugas kuliah, penulisan referensi (kutipan dan daftar pustaka), dan pengumpulan tugas merupakan materi dasar yang harus dikuasai mahasiswa dalam pembelajaran *online*. Pengemasan yang menarik dan momentum yang tepat membuat video pembelajaran ini dapat diterima baik oleh mahasiswa. Dengan demikian, pengembangan video pembelajaran harus dilakukan secara berkala menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

4. KESIMPULAN

Media berbasis video dapat membantu mahasiswa tingkat awal dalam meningkatkan pemahaman, terpercaya, memudahkan penafsiran, serta memperoleh informasi tentang panduan pembelajaran *online*. Praktik mengenai pembelajaran *online* menjadi lebih menyenangkan karena adanya visualisasi dibandingkan dengan hanya membaca buku dalam mengerjakan tugas yang

terdapat di dalamnya. Berdasarkan hasil respons dari pembuatan video panduan pembelajaran *online* yang telah dibuat, mahasiswa tingkat awal atau mahasiswa yang berubah proses pembelajarannya dari *offline* menjadi *online* dapat mengetahui bagaimana karakteristik pembelajaran *online* serta mengerjakan dan mengumpulkan diskusi dan tugas dengan baik. Kemudian, dominannya mahasiswa memberikan respon positif terhadap kelima video yang ditampilkan. Respons menunjukkan rata-rata 98% mahasiswa menyatakan bahwa video tersebut bermanfaat, menarik, dan akan diaplikasikan saat pembelajaran secara online. Kedepannya dari respon tersebut menunjukkan bahwa video ini tidak hanya bisa disosialisasikan pada mahasiswa tingkat awal dari tiga UPB JJ-UT saja, tetapi dapat juga disosialisasikan pada mahasiswa Universitas Terbuka di seluruh Indonesia.

Adanya penggunaan video panduan pembelajaran *online* menjadikan pembelajaran dianggap lebih mudah terhadapengerjaan tugas dalam melakukan pembelajaran *online* sehingga dapat memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan hasil belajarnya. Kelebihan dari kegiatan abdimas ini adalah hasil abdimas ini dapat digunakan oleh mahasiswa di mana pun untuk membantu mereka melakukan pembelajaran secara *online* secara asinkronus. Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, dapat dilakukan pembuatan video panduan pembelajaran *online* secara sinkronus karena perguruan tinggi saat ini banyak yang menerapkan cara tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka yang telah mengajarkan kepada kami apa itu pendidikan tinggi terbuka (*open learning*) dan pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ / *distance learning*) yang berbeda dengan perguruan tinggi lainnya. UT saat ini makin memantapkan dirinya sebagai *Cyber University of Indonesia*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih. (2015). Video sebagai Alternatif Media Pembelajaran dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Pancaran*, 4(1), 55–68.
- Azhar, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online*. Universitas Terbuka.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Katalog Sistem Penyelenggaraan Universitas Terbuka 2019/2020*. (n.d.).
- Emaliana, Ive, dkk. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA Se-Malang Raya. *Dinamisia – Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273–279.
- Fatmawati, Erni, Karmin, dan R. S. S. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Hrastinski, S. (2008). Asynchronous & Synchronous E-Learning. *EDUCAUSE Quarterly*.
- Mawarni, E., Mulyani, B., & Yatinah, S. (2015). Penerapan Peer Tutoring Dilengkapi Animasi Macromedia Flash dan Handout untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA 4 SMAN 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 29–37.
- Mutia, R., Adlim, A., & Halim, A. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran IPA Pada Materi Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9825>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., & Haryono, A. (2014). Media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatan. In *Raja Grafindo Persada*, Jakarta.